

DIGELAR DEKRANASDA DAN BI

‘Workshop’ Perajin Batik Milenial DIY

YOGYA (KR) - Sejak Yogyakarta ditetapkan sebagai Kota Batik Dunia pada 18 Oktober 2014 oleh *World Craft Council* (WCC), pemerintah daerah melalui Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) DIY bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) perwakilan Yogyakarta berupaya meningkatkan predikat tersebut. Antara lain dengan menyelenggarakan *workshop* bertajuk ‘Capacity Building of Millenial Contemporary Batik Fashion’.

Workshop sudah diawali pada 27 Juli lalu di Gedung PDIN Yogyakarta dan *road-show* akan terus bergulir hingga November 2023. Periode kedua berlangsung Kamis dan Jumat (10-11/8) lalu di Gallery Prawiroatman Hotel. Diikuti 25 perajin batik milenial. Setiap kabupaten/kota di DIY mengirimkan lima pembatik/desainer milenial.



KR-Istimewa

Peserta ‘workshop’ bersama pemateri dan panitia penyelenggara.

“Kegiatan ini menjadi salah satu yang dapat menggaungkan predikat Yogya sebagai Kota Batik Dunia,” kata Lia Mustafa, ketua panitia sekaligus moderator acara. “*Road show* sebagai bentuk sosialisasi ke kabupaten/kota di DIY, untuk menjangkau perajin batik milenial. Setelah melalui seleksi, terjaring 25 desainer milenial sesuai syarat yang ditentukan,” lanjutnya.

Saat membuka *workshop*, Kamis (10/8), Ketua Harian Dekranasda DIY,

GKBRAA Paku Alam memberikan arahan kepada para desainer milenial untuk melestarikan dan lebih mencintai batik, serta ikut andil dalam regenerasi sebagai pembatik. Berikutnya paparan materi batik oleh Afif Syakur dan Mudrika Paradise, serta pemateri kewirausahaan Rommi Haryanto. Sedang hari kedua *workshop* tentang fashion desain, menghadirkan desainer nasional, Dina Mediani dan Lenni Agustine. (Lis)-f

WACANA LARANGAN R2 MELINTAS UNDERPASS

Korban Kecelakaan Banyak Usia Remaja

YOGYA (KR) - Banyaknya insiden kecelakaan lalu lintas di Underpass Kentungan, Kabupaten Sleman yang didominasi kendaraan roda dua (R2) serta banyak di antaranya merupakan kecelakaan tunggal memunculkan wacana larangan kendaraan roda dua melintas.

Larangan tersebut menjadi pilihan terakhir, sebab Ditlantas Polda DIY bersama instansi terkait akan mengoptimalkan dulu upaya teknis guna menekan angka kecelakaan.

“Underpass tersebut sepanjang 900 M akan kami tambahkan lampu penerangan. Juga di titik-titik rawan kecelakaan lainnya di wilayah DIY karena kurangnya penerangan. Sekitar 165 lampu sudah disiapkan. Selain itu akan ditambah rambu lalu lintas seperti batas kecepatan 60 km/jam, pita kejut agar pengendara tetap siaga,” ungkap Dirlantas Polda DIY

Kombes Pol Alfian Nurrisal kepada wartawan, kemarin di kantornya.

Selain lampu penerangan dan rambu, Alfian juga meminta pengendara untuk konsentrasi ketika berkendara dari ruang terbuka lalu masuk ke underpass.

“Saya juga pernah jumpai langsung seorang pengendara motor terlihat mengantuk berat di jalanan. Selain membahayakan dirinya juga membahayakan orang lain,” jelasnya.

Upaya antisipasi kecelakaan terus dilakukan dengan melaksanakan pendekatan humanis, tidak perlu represif dengan



KR-Juvinarto

Kombes Pol Alfian Nurrisal.

serta merta memberi tilang. “Masyarakat yang melanggar lalu lintas akan merasakan sanksi moral saat diberikan teguran/edukasi, dan akan merasa malu sehingga selanjutnya berusaha tertib dan disiplin,” ungkapnya.

Dipaparkan, data laka lantas semester satu yakni Januari-Juni pada 2022 total ada 3.565 kejadian de-

ngan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 277 dan luka ringan 4.621 jiwa. Kemudian 2023 pada semester yang sama, total kejadian laka lantas sebanyak 3.353 dengan korban meninggal dunia juga turun menjadi 268 dan luka ringan 4.422 jiwa.

Juga terdapat 308 kasus tabrak lari pada Semester 1 2022 bisa turun drastis di Semester 1 2023 dengan 193 kasus saja. “Semua kasus tabrak lari bisa menjadi penyumbang angka kecelakaan tertinggi, disusul 20-25 tahun, di atas 60 tahun. Makanya SIM tidak bisa diberlakukan seumur hidup karena harus ada evaluasi setiap 5 tahun untuk pelayanan mengemudi,” tegasnya. (Vin/Hrd)-f

Nguyen PhD Bicara Artikel Scopus

YOGYA (KR) - Pelatihan Penulisan Artikel Berindeks Scopus bagi Mahasiswa dengan narasumber Nguyen Tran Thai Ha PhD, dari Faculty of Finance and Banking Van Lang University Vietnam berlangsung, Kamis (10/8). Kegiatan tersebut diselenggarakan Prodi Ekonomi Pembangunan (EP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Ahmad Dahlan. Kegiatan berlangsung di Laboratorium EP, Kampus 1 UAD, Yogyakarta. Hadir Rifki Khoirudin SE MEc Dev selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan FEB-UAD. Pelatihan dimoderatori Mahrus Lutfi A K SE ME. Dr Dini Yuniarti MSI,



KR - Istimewa

Nguyen Tran Thai PhD

Dekan FEB-UAD dalam pengantar mengatakan, kegiatan ini merupakan rintisan kerja sama untuk kegiatan lanjutan lainnya. “Sebelumnya kami melakukan kegiatan seminar internasional di UMY dengan pembicara Nguyen PhD,” ujarnya. Diakui FEB belum

memiliki kerja sama dengan Faculty of Finance and Banking van Lang University - Vietnam. FEB-UAD merancang kegiatan yang berlanjut setelah melakukan Memorandum of Understanding (MoU) seperti student exchange, joint riset, publikasi internasional, visiting lecture.

Sedangkan Nguyen mengatakan, menulis artikel berindeks Scopus memerlukan kejelian, kecermatan dalam memilih tema artikel. Setidaknya materi tersebut punya dampak. Buatlah artikel scopus dan mengangkat persoalan yang krusial dalam ekonomi pembangunan suatu bangsa. (Jay)-f

AMIKOM VIDEO COMPETITION 2023

Dukung Industri Kreatif di Indonesia

YOGYA (KR) - Perkembangan masa depan Indonesia akan ditentukan oleh sejauh mana imajinasi mampu berkembang, dan film menjadi salah satu sarana utama dalam mengembangkan daya imajinasi kreatif. Untuk itu kompetisi Amikom Video Competition 2023 ini wujud nyata dari semangat Amikom Yogyakarta dalam mendukung perkembangan industri kreatif di Indonesia. Melalui karya yang dihasilkan, diharapkan pesan positif dan inspiratif dari generasi muda dapat merambah masyarakat lebih luas.

“Adanya Awarding Kom-



KR-Istimewa

Salah satu peserta dengan panitia.

petisi Amikom Video Competition (AVC) 2023 disambut antusias oleh para sineas muda Indonesia. Acara ini dihadiri para nominee dari berbagai daerah,” kata Wakil Rektor 4 Bidang Kerja Sama dan Pengembangan Dr Arief Setyanto

SSi PhD di Yogyakarta, Sabtu (12/8).

Penanggungjawab AVC 2023, Dony Ariyus MKom mengatakan, AVC 2023 diikuti 172 film dari 132 sekolah dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui proses kurasi yang ketat, terpilih

98 video, terdiri dari 68 video pendek dan 30 video animasi. Setelah penjurian ketat, terpilih pemenang AVC 2023 dalam 13 kategori. Meliputi juara umum AVC 2023 CATCALLING (SMK Prestasi Prima Jakarta). Kategori Animasi Juara 1 WARNADA Warna dan Nada (SMK Raden Umar Said Kudus), Juara 2 Before After (SMK TI Bali Global Denpasar). Juara 3 WAKE UP CALL (SMK Raden Umar Said Kudus).

Kategori Best Cinematography Juara 1-2, Bani (MA Mu'allimin Nw Anjani), Anden Lakon (SMKN 1 Pasuruan) dan lain-lain. (Ria)-f

PANGGUNG

HETTY KOES ENDANG

Masih Sering Latihan Vokal



KR-Istimewa

Hetty Koes Endang

HETTY Koes Endang masih terus menjaga kualitas vokalnya sebagai salah satu penyanyi. Meski usianya sudah tak lagi muda, pelantun ‘Berdiri Bulu Romaku’ ini mengatakan jika salah satu caranya menjaga kualitas suaranya adalah dengan terus melakukan latihan vokal.

Bukan cuma berlatih vokal, penyanyi kelahiran Tasikmalaya, Jawa Barat ini juga melakukan sejumlah latihan lain untuk menjaga pita suaranya. Salah satunya dengan olahraga untuk mengatur napas.

“Berjalan 3 ribu langkah untuk stamina kita saat bernyanyi. Kemudian pemanasan dan melatih diafragma. Itu harus,” ujar Hetty.

Hetty mengaku di usia yang tak lagi muda, ia sudah tak mampu lagi bernyanyi dengan nada yang terlalu tinggi. Penyanyi yang hits di era 70-an ini menjelaskan pentingnya melatih vokal agar pita suaranya tidak kaku. Namun, ia tetap berusaha menjaga kualitas vokalnya agar tetap merdu.

“Tidak dipungkiri suara tinggi sudah tidak ada. Terus terang kita punya pita suara ini sudah keras, jadi harus dilatih,” jelasnya.

Bagi Hetty, dirinya harus terus melatih vokalnya. Mengingat ia sendiri merupakan seorang penyanyi. Selain itu, ia juga kerap ditunjuk un-

tuk menjadi juri dalam ajang pencarian bakat di Indonesia. “Kita harus terus berlatih, melatih vokal itu sangat perlu. Apalagi kalau lagi menjadi juri, kita harus kasih contoh,” tandasnya.

Hetty Koes Endang tidak hanya memiliki suara yang merdu dan khas. Penampilannya pun memiliki ciri tersendiri. Salah satunya gaya hijab yang konsisten dari tahun ke tahun. Hetty Koes Endang terkenal dengan model hijab ‘jambul’ yang selalu dikenakan di setiap penampilan.

Sampai saat ini ia, masih tetap konsisten dan fashionable mempertahankan gaya hijabnya itu. Ia mengaku enggan berganti gaya hijab. Lantaran ia merasa nyaman dengan style tersebut dan telah menjadi ikon sekaligus identitas dari dirinya.

“Tidak, gak bisa (diganti). Baju boleh ganti (model) tapi kerudung tidak boleh. Karena ini sudah trademark bunda,” tegasnya.

Gaya pertama kali ia pakai usai pulang haji 1996 atau 27 tahun yang lalu. Banyak orang mengira, jika jambul tersebut adalah rambutnya. Hetty pun menjelaskan bahwa jambul tersebut bukanlah rambut, melainkan sebuah daleman kerudung berbentuk topi. Hetty tak pungkiri bahwa banyak masyarakat yang beranggapan itu adalah rambutnya. “Mereka gak tahu, disangkanya (jambul) itu rambut, padahal bukan. Jadi itu topi yang bunda buat sendiri,” katanya.

Penyanyi yang sudah lima dekade di industri musik ini pun menjelaskan membuat hijab ala dirinya tidaklah sulit. Hetty mengatakan hanya butuh waktu 30 menit untuk mendapat hijab ikonik ala dirinya itu. “Nggak lama, ya paling lama 30 menit. Basic-nya kan bunda pakai bando, baru pakai topi, terus pakai hijabnya,” ujar Hetty. (Awh)-f

Wayang Masih Relevan dengan Realitas Zaman

MESKI memiliki pesona sebagai budaya kuna dari Indonesia, sama seperti tradisi warisan lainnya, wayang sedang berjuang mempertahankan eksistensinya. Adapun kunci eksistensi wayang terdapat pada loyalitas kaum tua, serta daya pikatnya pada kaum muda. Untuk itu sejumlah upaya terus dilakukan dalam mengaktualisasi wayang, agar relevan dengan realitas zamannya.

“Seni pertunjukan wayang masih sangat relevan dengan era sekarang. Untuk itu secara khusus saya mengapresiasi kepada Paguyuban Dalang Muda Sukrakash serta semua seniman pendukung. Karena mereka telah setia mengambil peran nyata dan menjaga eksistensi serta relevansi wayang,” kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono dalam acara Pergelaran Wayang Kulit Adat Suran dengan lakon ‘Narasunya’ di Pendapa Wiyatapraja, Jumat (11/8) malam.

Wayang kulit dengan lakon ‘Narasunya’ tersebut dibawa-

kan oleh dalang Ki Mas Lurah Cermo Kartiko.

Dalam kesempatan itu Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi menjelaskan, sesuai dengan tradisi Jawa ketika memasuki bulan Sura, kesederhanaan dan mengutamakan keprihatinan adalah salah satu bagian dari tradisi masyarakat Jawa. Untuk itu, Pemda DIY melalui Dinas Kebudayaan DIY menyelenggarakan pergelaran sebagai salah satu bentuk media umbul donga dalam perayaan bulan Sura pada penanggalan Jawa.

“Perayaan ini dilakukan untuk memohon kesehatan, kelancaran, keberkahan dan perlindungan untuk kita semua dan masyarakat DIY pada umumnya. Selain itu kami juga berharap, sebagai abdi negara selalu diberikan kelancaran, keamanan, keselamatan dalam menjalankan tugas untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat,” imbuhnya.

Sementara itu saat ditemui sebelum pergelaran wayang



KR-Riyana Ekawati

Sekda DIY menyerahkan tokoh wayang kepada Ki Mas Lurah Cermo Kartiko.

kulit, Dalang Ki Mas Lurah Cermo Kartiko menyatakan, pergelaran wayang kulit yang berjudul Narasunya menceritakan sosok satria yakni Baratasena atau Werkudara yang harus menjalani hidup dengan mengambil amanah menjadi bagian dari pemerintah. Alur cerita pun menggambarkan bagaimana Werkudara berupaya menjadi pemerintah yang baik bagi masyarakatnya, meski mengalami tantangan dan rintangan.

“Menjalankan pemerintah yang baik tentu tidak mudah, bahkan seringkali dihadapkan pada situasi di mana terjadi peperangan antara apa yang harus dijalankan dengan batinnya. Namun, di sini kami juga ingin menunjukkan, seseorang dengan ilmu kebatinan yang tinggi pasti akan menjadi orang baik dengan melakukan hal-hal yang baik tanpa perlu diminta,” ungkapnya. (Ria)-f

Tinggi, Animo Ikuti Casting Film Djuanda



KR-Istimewa

Salah seorang peserta yang mengikuti casting

Budaya (LSB) Muhammadiyah. Selain di UMY, casting juga diselenggarakan di UAD dan Unisa.

Ikutnya anak-anak dalam casting ini disebut Reey karena ada kebutuhan pemeran untuk memerankan sosok Djuanda anak-anak, remaja hingga de-

was. “Sebenarnya peserta yang ingin mengikuti casting ini banyak sekali. Hari kedua ini saja ada yang mendaftar untuk casting offline sebanyak 300 orang, dan sejauh ini rangkaian casting berjalan dengan baik. Kami juga sudah menemukan empat hingga 10 orang

peserta casting yang berpotensi lolos,” ujar Reey Ariana barubaru ini.

Meski begitu, Reey mengaku ada sedikit kesulitan dalam mencari kandidat yang akan memerankan sosok Djuanda. Hal ini dikarenakan sosok Ir Djuanda yang berasal dari tanah Pasundan dan memiliki logat Sunda yang sangat khas. Sampai saat ini pun, ia dan timnya masih dalam tahap pencarian casting dan belum menemukan karakter yang pas untuk memerankannya.

“Film ini mengenai biografi tokoh Muhammadiyah. Maka pemerannya dicari yang benar-benar mirip Djuanda mulai dari kecil, remaja, dewasa. Kesulitannya karena beliau asli Sunda yang dicari logatnya yang khas,” tutur Reey. (Fsy)